

Surat Kabar : Koran Tempo
Subyek : Longsor

Edisi : 25-April-2011
Halaman : A8

Satu Keluarga Tewas Terkubur Longsoran

Di Purbalingga, dua orang juga tewas tertimbun tanah longsor.

Satu keluarga di Kampung Campaka, Desa Godog, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, Jawa Barat, tewas. Mereka terkubur longsoran di rumahnya sendiri pada Sabtu malam lalu setelah tebing di belakang rumah mereka ambrol. Para korban itu adalah lin, 55 tahun, yang terkubur bersama istrinya, Omih (48), beserta kedua anak mereka, Ihom (15) dan Mimah (12). Saudara lin, Endin, 56 tahun, warga Kampung Panagan, Kelurahan Margawati, Kecamatan Garut Kota, yang tongan berkunjung ke rumah itu, juga menjadi korban.

"Para korban rencananya akan dimakamkan di tempat pemakaman umum setempat," ujar Sekretaris Kecamatan Karangpawitan Ahmad Ridwan kemarin. Menurut dia, tanah longsor terjadi setelah kawasan itu diguyur hujan deras sejak Sabtu sore lalu. Tiba-tiba tebing setinggi sekitar 10 meter dari rumah warga runtuh dan mengubur rumah warga serta kebun dengan lebar longsoran sepanjang 15 meter. Robohnya tebing diduga karena tanah labil dan tak bisa menampung air hujan.

Para korban ditemukan sekitar pukul 23.00 WIB. Proses evakuasi membutuhkan waktu tiga jam karena tebalnya material longsoran yang hampir menimbun seluruh bangunan rumah. "Tanahnya cukup tebal, apalagi di lokasi gelap karena kurang penerangan," ujar Ridwan. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Garut Zat Zat Munazat menyatakan, pihaknya telah memberikan santunan kepada keluarga korban. Mereka juga akan memberikan bantuan beasiswa bagi anak korban yang selamat bernama Rosita, 16 tahun.

Selain itu, Badan Penanggulangan Bencana akan merelokasi 50 unit rumah di sekitar lokasi bencana. "Secara kasatmata, geografisnya tidak mendukung untuk dijadikan permukiman. Rumah warga itu rata-rata berada di bawah tebing, yang dikhawatirkan terjadi longsor susulan," ujar Zat Zat. Tapi, sebelum melakukan relokasi, pihaknya akan melakukan kajian teknis bersama Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi. Hal itu bertujuan agar tempat relokasi terhindar dari ancaman bencana serupa. "Setelah itu kita akan rapat koordinasi untuk pembangunan rumahnya oleh pemerintah kabupaten," ujar Zat Zat.

Kasus tanah longsor yang menelan korban jiwa jugaterjadi di Purbalingga. Dua warga Desa Wlahar, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, tewas setelah tertimbun longsoran tanah. Mereka adalah Yatirun, 42 tahun, dan Haryoto, 36 tahun, keduanya warga Desa Wlahar. "Kedua korban ditemukan setelah tim evakuasi menggali tanah setinggi 1-2 meter," kata Camat Tembang Supandi kemarin.

Menurut Supandi, tanah longsor terjadi pada Sabtu malam lalu setelah Purbalingga diguyur hujan deras sejak sore hari. Saat kejadian, para korban sedang naik ke bukit, untuk membersihkan tempat bak-bak penampungan air yang dibangun pada 2010 melalui program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. Pada saat mereka membersihkan bak, tanah perbukitan longsor.